

EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KLINIK NARENDRA MEDIKA

EVALUATION OF THE NARENDRA MEDIKA CLINIC MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

Florentina Nadira Saniman¹, Bajeng Nurul Widyaningrum², Destri Maya Rani³

^{1) 2) 3)}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Polbitrada, Jl. Sambiroto Raya No.64-D, Sambiroto, Kec.

Tembalang, Kota Semarang, Indonesia 50276

Alamat korespondensi: florentinanadira@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) merupakan sistem berbasis teknologi yang mengelola data administrasi, rekam medis, dan pelayanan kesehatan di klinik, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan melalui manajemen informasi yang terintegrasi. Dengan mempertimbangkan pentingnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 untuk sistem rekam medis elektronik (EMR), penelitian dengan metode Technology Acceptance Model (TAM) ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana SIM Klinik Narendra Medika diterima oleh pengguna serta untuk menemukan kendala potensial dalam penerapan sehari-hari. Penelitian ini mengukur empat dimensi TAM, yaitu persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), dan minat perilaku (*Behavioral Intention to Use*). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara dengan petugas kesehatan di Klinik Narendra Medika yang telah menggunakan SIM Klinik selama lebih dari 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM Klinik telah memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam mendukung pelayanan kesehatan di era digitalisasi. Namun, terdapat beberapa kendala, terutama terkait dengan stabilitas jaringan internet yang perlu ditingkatkan untuk memastikan kelancaran operasional. Meskipun keakuratan informasi dalam SIM Klinik sudah baik, beberapa peningkatan fitur dan tampilan sistem, seperti pengelompokan stok obat dan pembaruan kode ICD, diperlukan untuk meningkatkan akurasi dan kenyamanan penggunaan oleh tenaga kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur jaringan dan pengembangan fitur tambahan pada SIM Klinik untuk mendukung kinerja klinik yang lebih optimal.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik), *Technology Acceptance Model* (TAM), Rekam Medis Elektronik (RME), Evaluasi Sistem Informasi

Abstract

Clinic Management Information System (Clinic MIS) is a technology-based system that manages administrative data, medical records, and health services in clinics, which aims to improve operational efficiency and service quality through integrated information management. Considering the importance of the Minister of Health Regulation Number 24 of 2022 for the electronic medical record (EMR) system, this research using the Technology Acceptance Model (TAM) method aims to evaluate the extent to which the Narendra Medika Clinic SIM is accepted by users and to find potential obstacles in daily implementation. This study measures four dimensions of TAM: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, and Behavioral Intention to Use. This research method was descriptive qualitative research, where data was obtained through interviews with health workers at Narendra Medika Clinic who have used the Clinic MIS for more than 6 months. The study results indicate that Clinic MIS has provided significant benefits, especially in supporting health services in the digitalization era. However, there are several obstacles, especially related to the stability of the internet network that need to be improved to ensure smooth operations. Although the accuracy of the information in Clinic MIS is good, several improvements to the features and appearance of the system, such as grouping drug stocks and updating ICD codes, are needed to improve the accuracy and convenience of use by health workers. This study recommends improving network infrastructure and developing additional features in Clinic MIS to support more optimal clinic performance.

Keywords: *Clinic Management Information System (Clinic MIS), Technology Acceptance Model (TAM), Electronic Medical Records (EMR), Information System Evaluation*

Pendahuluan

Di era society 5.0, Indonesia melakukan banyak hal untuk meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan, yaitu dengan Rekam Medis Elektronik (RME) yang menjadi teknologi paling populer di berbagai negara maju saat ini (1). Untuk mendapatkan informasi kesehatan yang efektif dan efisien pemerintah mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan RME maksimal pada akhir tahun 2023 lalu (2).

Sejak tahun 2004 hingga sekarang, banyak penelitian di Indonesia telah memanfaatkan Technology Acceptance Model (TAM) untuk lebih memahami efektivitas sistem informasi bagi pengguna. Model TAM adalah ide terbaik untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap sistem teknologi informasi (TI) baru yang digunakan pada penelitian ini (3).

SIM Klinik adalah sistem terintegrasi yang membantu mengelola stok obat, pemesanan, pemantauan dan pelaporan, yang diperlukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, mengurangi kesalahan tentang ketersediaan obat (4).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rachmawati dkk. (2024) dalam judul Implementasi dan Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Klinik Pratama Albar, ditemukan beberapa kendala dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), di antaranya adalah kecepatan program yang belum optimal, ketergantungan pada kualitas koneksi internet, kebutuhan akan pengembangan fitur tambahan, lambatnya respons dari vendor terhadap masukan dan keluhan, serta peningkatan pendapatan klinik yang belum menunjukkan hasil yang signifikan (5). Penelitian mengenai evaluasi SIM Klinik juga dilakukan oleh Agung Kurniawan dkk. (2019) dalam studi berjudul Evaluasi Implementasi Aplikasi Primary Care (P-care) di Klinik Laras Hati. Penelitian ini menemukan beberapa masalah, di antaranya meskipun akun dan kata sandi untuk sistem kontrol sudah dimasukkan, masih ada pihak yang tidak berwenang yang dapat mengakses aplikasi P-care. Selain itu, masalah lain yang muncul adalah sering terjadinya error dan proses loading yang lama (6).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi Sistem Informasi Manajemen Klinik Narendra Medika. Diharapkan penelitian ini akan memberikan perspektif baru dan memungkinkan hasil yang lebih kreatif kedepannya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode

pengambilan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan informan. Populasi penelitian ini yaitu seluruh tenaga Kesehatan di Klinik Narendra Medika yang berjumlah 9 orang. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode yang dikenal sebagai *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel yang dilakukan dengan menentukan elemen populasi yang dianggap paling sesuai untuk mengumpulkan data (7). Informan dalam penelitian ini ada 6 terdiri dari 1 informan triangulasi yaitu pemilik klinik dan 5 informan inti yaitu 1 petugas farmasi, 1 perawat, 1 petugas pendaftaran, 1 dokter umum dan 1 dokter gigi.

Hasil

Wawancara dilakukan dengan 6 profesional medis di Klinik Narendra Medika, terdiri dari 1 informan triangulasi yaitu pemilik klinik dan 5 informan inti yaitu 1 petugas farmasi, 1 perawat, 1 petugas pendaftaran, 1 dokter umum dan 1 dokter gigi. Semua responden memiliki pengalaman penggunaan sistem rekam medis elektronik selama lebih dari 6 bulan. Hasil dari penelitian ini dibagi sesuai aspek TAM yang diteliti yakni sebagai berikut

a. Persepsi Kebermanfaatan

Informan mengungkapkan bahwa SIM Klinik mempercepat pekerjaan dengan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual. SIM Klinik juga dinilai meningkatkan keakuratan informasi, khususnya dalam pencatatan resep dan diagnosa. Meskipun ada tantangan terkait pembaruan kode ICD-10 yang tidak selalu konsisten antara sistem, namun dengan sistem ini secara umum lebih akurat dibandingkan metode manual.

Informan setuju bahwa SIM Klinik meningkatkan produktivitas dengan mengurangi pekerjaan manual. Informan juga mengungkapkan bahwa integrasi dengan aplikasi seperti BPJS dan Satu Sehat mempermudah alur kerja.

SIM Klinik meningkatkan efektivitas dengan mempercepat pencarian data dan alur komunikasi antara petugas medis. SIM Klinik terbukti berguna dengan mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan dan mempermudah alur kerja. Informan juga menyoroti kemudahan penggunaan SIM Klinik.

b. Persepsi Kemudahan

Informan menyatakan bahwa SIM Klinik mudah dipelajari, berkat adanya panduan yang jelas. SIM Klinik memungkinkan

pengontrolan yang baik, dengan setiap pengguna memiliki akses yang terkontrol. Informan juga menyebutkan adanya masalah jaringan yang digunakan.

Informan menganggap instruksi dan alur SIM Klinik sudah jelas dan mudah dipahami. Informan juga mengonfirmasi tampilan aplikasi yang jelas. SIM Klinik dianggap fleksibel dalam penggunaan. Informan merasa cepat menguasai SIM Klinik.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa SIM Klinik dianggap mudah dipelajari, fleksibel, dan efektif dalam memudahkan penggunaannya. Kejelasan instruksi, kemudahan kontrol akses, serta dukungan pelatihan yang memadai membuat pengguna merasa nyaman dan cepat terampil dalam menggunakan sistem ini. Hal ini menunjukkan bahwa SIM Klinik dapat diterima dengan baik oleh pengguna dengan sedikit kendala teknis, terutama terkait koneksi internet.

c. Sikap Penggunaan

Berdasarkan wawancara, informan menunjukkan keyakinan positif terhadap SIM Klinik, yang mendorong mereka untuk terus menggunakannya. Informan juga merasa sistem mempermudah pekerjaannya.

Informan merasa senang menggunakan SIM Klinik, meskipun ada beberapa catatan terkait tampilan. Rata-rata informan menilai kepuasan SIM Klinik Narendra Medika lebih dari 80%.

Secara keseluruhan, SIM Klinik diterima dengan baik oleh pengguna, yang merasa senang dan percaya pada sistem ini, meskipun ada beberapa keluhan minor mengenai tampilan dan kinerja.

d. Minat Perilaku

Informan menunjukkan minat positif untuk terus menggunakan SIM Klinik. Sebagian besar informan yakin SIM Klinik akan terus digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa SIM Klinik memiliki minat penggunaan yang tinggi, dengan informan merasa tertarik untuk terus menggunakannya di masa depan, seiring dengan kemajuan digitalisasi dan kemudahan yang ditawarkan sistem.

Pembahasan

a. Persepsi Kebermanfaatan

SIM Klinik di Klinik Narendra Medika terbukti meningkatkan efisiensi layanan

kehatan, akurasi data, dan mengurangi kebutuhan tenaga serta ruang penyimpanan rekam medis. Pengguna merasakan manfaat signifikan, seperti percepatan pencarian data dan akurasi informasi yang lebih baik, sesuai dengan temuan Atma Deharja dkk (2022) yang menyatakan bahwa RME mempercepat pengkodean rawat jalan dan mempermudah pekerjaan (8). Penelitian Andhy Sulistyio dkk (2021) juga menemukan bahwa SIMPUS meningkatkan kinerja dan produktivitas (9). SIM Klinik di Klinik Narendra Medika terintegrasi dengan BPJS, mempermudah alur administrasi, meski terdapat tantangan pada pengkodean penyakit antar komputer. Oleh karena itu, penyetaraan versi ICD perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi data.

b. Persepsi Kemudahan

SIM Klinik dinilai mudah dipelajari dan digunakan, sejalan dengan penelitian Eva Firdayanti dkk (2024) yang menemukan bahwa sistem mudah dipahami dan menyenangkan untuk digunakan (10). Selain itu, penelitian Azkiya Nadilla dkk (2023) juga menunjukkan bahwa peralihan ke RME mempermudah petugas rekam medis (11). Meskipun begitu, stabilitas jaringan dan kesiapan tenaga kesehatan untuk menggunakan form konvensional saat pemeliharaan sistem tetap diperlukan untuk menjaga kelancaran layanan.

c. Sikap Penggunaan

Pengguna merasa nyaman dengan SIM Klinik, berkat antarmuka yang menarik dan mudah digunakan, sesuai dengan temuan Agus Billy dkk (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap RME meningkatkan sikap pengguna (12). Penelitian Rahmadhani dkk (2023) juga menemukan bahwa pengguna ingin mempelajari lebih lanjut aplikasi SIMRS untuk meningkatkan kinerja (13). Namun, tampilan pengisian rekam medis gigi perlu diperbaiki karena kolom dan odontogram yang terlalu padat, agar pengguna tidak merasa terbebani.

d. Minat Perilaku

Minat untuk terus menggunakan SIM Klinik cukup tinggi karena fitur yang bermanfaat, sejalan dengan penelitian Revi Rosalinda dkk (2021) yang menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan rekam medis

elektronik (14). serta Lutfiyah Rizqulloh dkk (2022) yang menemukan minat pengguna yang tinggi terhadap aplikasi PUSTAKA di Puskesmas (15). Meski minat tinggi, pembaruan terkait pengelompokan obat (harga, *expired date*, dan stok) masih diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan obat di klinik.

Kesimpulan

Berdasarkan persepsi pengguna, SIM Klinik Narendra Medika terbukti bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, dengan integrasi yang mempermudah proses administratif, termasuk dengan aplikasi BPJS. Dari segi kemudahan, sistem ini mudah dipelajari oleh tenaga kesehatan, dengan waktu adaptasi hanya 1-2 minggu. Sikap pengguna terhadap SIM Klinik sangat positif, dengan tingkat kepuasan lebih dari 80% berkat kemudahan penggunaan dan antarmuka yang menarik. Selain itu, fitur lengkap dan terus berkembang menarik minat pengguna, memberikan pengalaman yang lebih efektif dibandingkan sistem konvensional. Secara keseluruhan, SIM Klinik meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan manfaat signifikan bagi pengguna.

Saran

Untuk mengoptimalkan penggunaan SIM Klinik di Klinik Narendra Medika, perlu dilakukan perbaikan pada jaringan internet agar lebih stabil dan mendukung kelancaran pelayanan. Meskipun keakuratan informasi sudah baik, pembaruan tampilan serta penambahan fitur seperti pengelompokan stok obat, pemantauan tanggal kedaluwarsa (*expired date*), dan perbedaan harga obat dari berbagai produsen akan sangat membantu. Selain itu, agar pengkodean diagnosa dan tindakan lebih konsisten di seluruh perangkat, penyetaraan versi ICD dalam sistem sangat diperlukan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam evaluasi SIM Klinik dengan pendekatan teori yang berbeda, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap kualitas pelayanan jangka panjang dan penerimaan pengguna terhadap fitur-fitur baru.

Daftar Rujukan

1. Dornan L, Pinyopornpanish K, Jiraporncharoen W, Hashmi A, Dejkriengkraikul N, Angkurawaranon C. Utilisation of electronic health records for public health in Asia: a review of success factors and potential challenges. *Biomed Res Int.* 2019;2019.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. 2022.
3. Venkatesh V, Davis FD. Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Manage Sci.* 2000;46(2):186–204.
4. Juliana D. Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik): Manfaat & Aturan [Internet]. *Aido Health.* 2024. Available from: <https://aido.id/his/pengelolaan-klinik-efisien-dengan-simk/detail>
5. Amalia Rachmawati, Indri Rangelika, Qatrunnada E. Kholidianti, Sonia F. Indah, Mira Veranita. IMPLEMENTASI DAN EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KLINIK PRATAMA ALBAR (Assist). *J Soc Econ Res.* 2024;6(1):644–50.
6. Kurniawan A, Mustika DA, Muhammad RC, Putri SC. Evaluasi Implementasi Aplikasi Primary Care (Pcare) di Klinik Laras Hati. *J Kesehat Vokasional.* 2019;4(1):21.
7. Sugiyono D. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. 3rd ed. Bandung: Alfabeta; 2021. 444 p.
8. Deharja A, Azis MN, Nuraini N, Rahagiyanto A, Santi MW, Yunus M. Technology Acceptance Model to Implementation of Electronic Medical Record (EMR's) at Clinic of Rumah Sehat Keluarga Jember. *J Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2022;7(4):1215–24.
9. Sulistyono A, Rohman H, Nurhidayati N. Evaluasi Penerapan Simpus Dengan Technology Acceptance Model (Tam) Di Puskesmas Patuk 1. *JCOMENT (Journal Community Empower.* 2021;2(3):111–21.
10. Firdayanti Bisono E, Dwi Jayanti K, Indra Suryandari P, Nugroho Pudji Lestarjo A, Ghaniy Anassya Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan S, Teknologi dan Manajemen Kesehatan F, et al. Analisis Penerimaan SIMRS Rumah Sakit TK IV DKT Kediri dengan Technology Acceptance Model. *J Rekam Med dan Inf Kesehat.* 2024;5(3):275–81.
11. Iswahyuni AN. Analisis Penerimaan Pengguna SIMRS Menggunakan Model Technology Acceptance (TAM) Pada Unit Pendaftaran Pasien di Rumah Sakit Islam Unisma. *J Teknol Konseptual Desain*

- [Internet]. 2023;1(September):31–7. Available from: <https://www.jurnalteknologikoseptualdesign.my.id/index.php/jtkd/article/view/20%0Ahttps://www.jurnalteknologikoseptualdesign.my.id/index.php/jtkd/article/download/20/32>
12. Susanto AB, Yaniawati RP, Sukajie B. BATUKAJANG KALIMANTAN TIMUR Pendahuluan (Introduction) Tinjauan Literatur (Literature Review). 2024;5(10):1–9.
 13. Rahmadhani, Dewi SH, Ilahi V, Yudhanto SB, Khoirunnisa Ashari A. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Rawat Jalan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model(TAM) Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023. J Ris Kesehat Terap [Internet]. 2023;05(04):10–7. Available from: <https://journalpedia.com/1/index.php/jrkt/article/view/395/425>
 14. Rosalinda R, Setiatin SS, Susanto AS. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. Cerdika J Ilm Indones. 2021;1(8):1045–56.
 15. Rizulloh L, Iqbal M, Puspitasari A. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Aplikasi Puskesmas Tanpa Antrian (PUSTAKA) di Puskesmas Rowosari. Indones Heal Inf Manag J [Internet]. 2022;10(2):85–93. Available from: <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/440>